

## **Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

**Saeful Nurfalah<sup>1)</sup>, Rumiasih<sup>2)</sup>, Muhammad Nur Rizqi<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor

[saefulnr86@gmail.com](mailto:saefulnr86@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Return on Assets and Return on Equity on Dividend Policy partially and simultaneously in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The population of this study is all consumer goods industrial sector companies listed on the IDX during 2018-2021. This research uses purposive sampling method with certain criteria in order to obtain a sample of 18 companies in the consumer goods industry sector. The data analysis method used is descriptive statistical method, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of research conducted partially show that Return on Assets has a significant negative effect on Dividend Policy and Return on Equity has a significant positive effect on Dividend Policy. Meanwhile, the results of research conducted simultaneously show that Return on Assets and Return on Equity have a significant effect on Dividend Policy together.*

**Keyword:** *Return on Assets, Return on Equity, Dividend Policy*

---

*Detail Artikel:*

*Disubmit : 20 Februari 2023*

*Disetujui : 30 Maret 2023*

*DOI:10.31575/jp.v7i1.446*

---

### **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi seperti saat ini, perusahaan dihadapkan pada kondisi persaingan yang ketat terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*) yang menghadapi persaingan antar sektor industri. Sebuah perusahaan terbuka maupun perseorangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan maupun investornya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperbesar laba yang diperoleh perusahaan tiap tahunnya.

Industri barang konsumsi khususnya mendukung perekonomian Indonesia. Industri barang konsumsi merupakan salah satu industri yang sangat dibutuhkan, apalagi Indonesia merupakan negara yang sangat besar dengan jumlah penduduk yang besar, semua produk barang konsumsi selalu diminati oleh masyarakat. Tentu saja, masyarakat membutuhkan kebutuhan pokok seperti: makanan, minuman, obat-obatan, dll. Industri barang konsumsi memiliki enam subsektor: subsektor makanan dan minuman, subsektor tembakau, subsektor obat-obatan, subsektor kosmetik dan produk rumah tangga, subsektor barang elektronik konsumen, dan konsumen lainnya. Alasan utama kenapa objek penelitian ini dipilih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia karena mempunyai peranan yang sangat strategis

dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari.

Kebijakan dividen adalah kebijakan pembagian laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan kelebihan pembayaran untuk tujuan pengembangan usaha. Saham yang dimiliki oleh pemegang saham bergantung pada kekuatan pendapatan dan kebijakan dividen perusahaan. Persentase laba ditahan yang dikembalikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dikenal dengan istilah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham atau keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Wiagustini, 2013).

Seperti fenomena yang terjadi pada saham PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) langsung anjlok dalam perdagangan jelang penutupan Jumat (28/8/2020), setelah perseroan memutuskan tidak membagikan dividen atas laba bersih tahun 2019. Investor tampaknya kecewa dengan keputusan perseroan tidak membagikan dividen. Berdasarkan data perdagangan BEI, harga saham dengan kode GGRM amblas 5,44% ke level harga Rp 49.075/unit. Nilai transaksi tercatat sebesar Rp 303,04 miliar. Investor tampaknya kecewa dengan kebijakan tak bagi dividen," tulis salah satu analis di pasar modal, dikutip Jumat (28/8/2020).

Kebijakan dividen adalah keputusan yang menentukan berapa banyak laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan berapa bagian yang dipertahankan perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen memiliki dampak yang sangat penting bagi investor dan perusahaan yang membayar dividen. Besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan berbeda-beda tergantung kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga diperlukan pertimbangan manajemen. Hal ini di karenakan kepentingan pihak-pihak dalam perusahaan berbeda. Investor cenderung mengharapkan pembayaran dividen yang lebih tinggi, sementara manajemen cenderung mempertahankan uang tunai untuk membayar. Kepentingan yang berbeda kerap dialami dari investor pihak manajemen. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, di mana hal tersebut tidak disukai oleh pihak investor. Pihak investor menganggap bahwa kepentingan pribadi dari pihak manajemen akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor penting bagi perusahaan komersial. Bagi para pelaku bisnis, profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan usaha yang dijalankannya, sedangkan bagi investor, profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal untuk berinvestasi pada bisnisnya. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah fungsi dari pendapatannya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan profitabilitas ketika membayar dividen. Hal ini di karenakan profitabilitas mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan. Tingkat keuntungan ditentukan dengan menggunakan ukuran profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dengan total aktiva. Pengembalian ekuitas mewakili kemampuan

Pengaruh Return ... (Nurfalah, Rumiasih, Rizqi)

ISSN: 2556 - 2278

perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sahamnya. Dengan demikian, laba atas ekuitas sering disebut sebagai laba atas ekuitas. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan hal tersebut maka harus diukur dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Menurut (Jasmine, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan alat pengukur kinerja perusahaan yang menggambarkan keahlian industri untuk mendapatkan keuntungan pada modal saham, aset, dan tingkat penjualan tertentu. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil laba bersih setelah pajak dengan total aset. Disamping itu, hasil investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan

Menurut (Sunyoto, 2013) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur pendapatan bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

*Dividend Payout Ratio* menurut (Sudana, 2015) adalah seberapa besar presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pembagian dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar laba memungkinkan semakin besar presentase dividen sehingga harga saham semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asiah & Tikaromah, 2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap dividen, sedangkan ROE dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Melani & Napisah, 2022) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen, sedangkan ROE dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap dividen.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2021”. Jadi berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap Kebijakan Dividen secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Data dan Sumber Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diambil dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diolah dalam bentuk jadi (dokumentasi). Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 52 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan selama periode 2018 - 2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literatur, temuan serupa, dan media lain yang terkait dengan masalah yang diteliti serta dengan mengumpulkan data dari laporan-laporan, catatan dan arsip yang ada di berbagai sumber Bursa Efek Indonesia sebagai pencarian informasi yang diperlukan berkaitan dengan teori serta data penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2016 dan SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 26.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, perhitungan persentase.

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	.0127	.2288	.094632	.0504821
ROE	51	.0185	.2635	.136428	.0602899
DPR	51	-.9865	-.0018	-.422373	.2429494
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data diolah SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 51 (N), dari sampel perusahaan yang merupakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 – 2021, sedangkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset*

ROA menunjukkan nilai minimum 0,0127 yang dimiliki PT. Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum 0,2288 yang dimiliki PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2019. Rata-rata dari ROA sebesar 0,094632 dengan standar deviasi sebesar 0,0504821.

2. *Return on Equity*

ROE menunjukkan nilai minimum 0,0185 yang dimiliki oleh PT. Chitose Internasional Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,2635 dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2019. Rata-rata nilai ROE sebesar 0,136428 dengan standar deviasi sebesar 0,0602899.

3. *Dividend Payout Ratio*

DPR memiliki nilai minimum -0,9865 yang dimiliki PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum -0,0018 yang dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata DPR sebesar -0,422373 dengan standar deviasi sebesar 0,2429494.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* terhadap Kebijakan Dividen.

Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

$\alpha$  = Intercept atau konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Return on Asset

X2 = Return on Equity

e = Error

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.503	.083		-6.080	.000		
ROA	-4.779	1.735	-.993	-2.754	.008	.138	7.240
ROE	3.909	1.453	.970	2.691	.010	.138	7.240

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah SPSS 26

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -0,503 menunjukkan bahwa apabila nilai ROA (X1), dan ROE (X2) adalah 0, mengakibatkan nilai DPR sebagai proksi Kebijakan Dividen (Y) turun sebesar -0,503. Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar -4,779 untuk variabel ROA, dan 3,909 untuk variabel ROE. Dari hasil tersebut, maka bentuk model regresi menjadi:

$$Y = -0,503 + -4,779X1 + 3,909X2 + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

$\alpha$  = Intercept atau konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Return on Asset

X2 = Return on Equity

e = Error

### Uji Hipotesis

#### Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.503	.083		-6.080	.000		
	ROA	-4.779	1.735	-.993	-2.754	.008	.138	7.240
	ROE	3.909	1.453	.970	2.691	.010	.138	7.240

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah SPSS 26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar -0,503 dengan nilai t hitung sebesar -6,080 dan nilai sig. sebesar 0,000. Konstanta sebesar -0,503 menandakan bahwa jika variabel independen konstan maka rata-rata pembayaran dividen adalah sebesar -0,503.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan.

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Artinya semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

**Tabel 4**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.409	2	.204	3.858	.028 <sup>b</sup>
	Residual	2.543	48	.053		
	Total	2.951	50			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROE , ROA

Sumber: Data diolah SPSS 26

Dari tabel diatas hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,858 dengan tingkat signifikansi 0,028, karena signifikansi dari hasil uji F adalah  $< 0,05$ .

### Pembahasan

#### 1. Pembahasan Analisis Regresi linear Berganda

- 1) Nilai koefisien ROA sebesar -4,779 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari ROA maka akan berpengaruh terhadap DPR sebesar -4,779. Karena bernilai negatif maka ROA dan DPR saling bertolak belakang, sehingga apabila nilai DPR naik maka nilai ROA akan turun, begitu pun sebaliknya jika nilai DPR turun maka nilai ROA akan naik.
- 2) Nilai koefisien ROE 3,909 hal ini berarti setiap kenaikan 1% dari ROE maka akan berpengaruh terhadap DPR sebesar 3,909. Koefisien bernilai positif menunjukkan ROE dan DPR saling berhubungan. Apabila nilai DPR bertambah maka nilai ROE juga bertambah begitupun sebaliknya jika nilai DPR turun maka ROE juga akan turun.

#### 2. Pembahasan Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

##### 1) Pengaruh Return on Asset Terhadap Kebijakan Dividen (Uji T)

Pengujian hipotesis pertama dengan variabel ROA diperoleh t hitung sebesar -2,754 dengan nilai signifikansi 0,008. Koefisien regresi ROA bernilai -4,779 dengan arah negatif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila terjadi penurunan nilai ROA akan terjadi kenaikan terhadap kebijakan dividen. karena nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen diterima. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2014), di mana hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dan negatif antara nilai Return on Assets (ROA) dengan rasio pembayaran dividen. Koefisien negatif bisa berarti bahwa jika suatu perusahaan membayar dividen mengurangi laba ditahan yang mempengaruhi pembiayaan internal.

##### 2) Pengaruh Return on Equity terhadap Kebijakan Dividen (Uji T)

Pengujian hipotesis kedua dengan variabel ROE diperoleh t hitung sebesar 2,691 dengan nilai signifikansi 0,010. Koefisien regresi ROE bernilai 3,909 dengan arah positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai ROE akan terjadi kenaikan juga terhadap Kebijakan Dividen. Karena nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh

terhadap Kebijakan Dividen diterima. Sehingga Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Melani & Napisah, 2022) yang memperlihatkan bahwa ROE dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen. Semakin tinggi return on equity (ROE) menurut teori menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan dana yang diinvestasikan oleh investor. Kinerja perusahaan yang tinggi menyebabkan dividen yang lebih tinggi dibayarkan kepada pemegang saham. Itu berarti rasio pembayarannya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ROE dengan kebijakan dividen (DPR).

3. Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity secara Simultan terhadap Kebijakan Dividen (Uji F) Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya. Model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen kebijakan dividen (DPR) dikarenakan nilai F hitung sebesar 3,858 dan nilai signifikansi dari tabel F adalah 0,028 yang berarti  $< 0,05$ . Hipotesis menyatakan ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen diterima. Sehingga Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Melani & Napisah, 2022) dan (Rasyidi, 2020). Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan tentang penelitian yang dilakukan pada topik ini yg berjudul “Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2018 – 2021”, dengan sampel yang telah ditentukan kriteria sebelumnya, terdapat 18 perusahaan sampel. Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Return on Asset terhadap Kebijakan Dividen secara parsial  
Dari sini dapat disimpulkan bahwa return on asset berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Pengaruh Return on Equity terhadap Kebijakan Dividen secara parsial  
Dari sini dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap Kebijakan Dividen secara simultan  
Dari sini dapat disimpulkan bahwa return on asset dan return on equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen secara bersamaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Ilmu Ekonomi KBP dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat yang telah berkontribusi besar untuk terbitnya artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N., & Tikaromah, O. (2018). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen [studi kasus pada Indeks Saham JII]. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa-Vol 3 No.1 – Juni 2018*, 3(1), 32–43.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jasmine. (2017). *Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak*. 4(1), 1786–1800.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Melani, A., & Napisah, L. S. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(1), 642–656.
- Rasyidi, M. F. (2020). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2014-2018) Skripsi Disusun. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 44(8), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. (2nd ed.). Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunyoto. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Wiagustini. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.
- Yanti. (2014). Yanti: Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio .... *Tekun*, V(02), 306–320.